

## Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sosial Keagamaan di Kelurahan Mattappawalie Kabupaten Barru

Ahmad Suryadi<sup>1</sup>

### Keywords :

Implementasi,  
Pemberdayaan,  
Sosial Keagamaan

### Correspondensi Author

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Agama Islam UIN  
Alauddin Makassar  
Email: [suryadiahmad445@gmail.com](mailto:suryadiahmad445@gmail.com)

**Abstrak.** Implementasi pemberdayaan masyarakat berbasis sosial keagamaan yang dilaksanakan di Kelurahan Mattappawalie memiliki tujuan yakni melakukan pemberdayaan masyarakat pada bidang sosial keagamaan yang diimplementasikan dalam bentuk program kerja seperti: Pembinaan TPA, Pengajian Malam Jum'at, Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah, Festival Anak Saleh dan Sunatan Massal. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui metode: Survei Lokasi, Sosialisasi Program, Seminar Program, Pelaksanaan Program dan Evaluasi. Kegiatan Pemberdayaan masyarakat ini mendapat sambutan yang baik oleh aparat dan masyarakat setempat. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingginya animo masyarakat setempat dalam berpartisipasi dalam setiap program kerja yang dilaksanakan tim pengabdian masyarakat melalui kegiatan KKN. Selain masyarakat dan aparat pemerintahan setempat, kegiatan ini juga diapresiasi dengan baik oleh pihak ketiga, yakni Pemerintah Kecamatan Pujananting, Badan Amil Zakat (BAZ) Kecamatan Pujananting, dan UPTD Puskesmas Pujananting.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



## Pendahuluan

Kegiatan membangun masyarakat erat kaitannya dengan memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mendorong masyarakat lebih aktif dalam mendukung kemajuan daerah, dan Indonesia secara umum. Selain sebagai pendorong kemajuan daerah, pemberdayaan masyarakat juga turut menjadi indikator dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta dapat mendorong kualitas hidup di berbagai lini kehidupan. Salah satu usaha untuk mendorong kesejahteraan masyarakat adalah *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Salah satu indikator pembangunan yang berkelanjutan adalah masyarakat yang sejahtera.

Secara umum, pemberdayaan adalah proses menuju berdaya. Pengertian "proses"

menunjukkan pada serangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menjadi berdaya. (Wahyuni, 2018). Pemberdayaan sebenarnya memiliki arti yang berbeda-beda bergantung pada konteks dan kondisi sosial yang ada. Metode pemberdayaan di satu tempat pada satu masyarakat, berbeda dengan tempat lain, pada masyarakat yang lain, bergantung pada kondisi tempat tersebut. membuat sebuah definisi pasti pada kata pemberdayaan merupakan hal yang sulit dilakukan karena konsep pemberdayaan berbeda-beda bergantung pada situasi yang ada. (Sany, 2019) Konsep pemberdayaan diartikan sebagai proses melepaskan situasi atau keadaan ketidakmampuan, ketidakberdayaan, kehilangan, ketersisihan, dan hal-hal yang berkaitan

dengan berbagai kelemahan. (Ridwanullah & Herdiana, 2018). Salah satu nomenklatur yang sering disandingkan dengan pemberdayaan adalah masyarakat, sehingga dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kondisi masyarakat secara berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. (Zubaedi: 4, 2013). Pemberdayaan masyarakat telah menjadi satu hal yang terkadang secara eksplisist maupun implisist terlihat dalam setiap tujuan dari komunitas masyarakat, pengharapan akan kehidupan yang lebih baik. (Mukhlislin & Suhendri, 2017). Pengembangan masyarakat (*community development*) sebagai pendekatan alternatif merupakan suatu proses terencana untuk memberdayakan masyarakat dan menumbuhkan-kembangkan partisipasi dalam pembangunan guna meningkatkan kualitas hidupnya. (Asmin, 2019). Pemberdayaan masyarakat secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat agar lebih mandiri dan dapat meningkatkan taraf hidupnya. (Moral et al., 2019). Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa pemberdayaan dapat dimaknai mengubah dari yang tidak mampu menjadi mampu” atau mengubah dari yang tidak berdaya/ lemah menjadi berdaya/kuat”. Pemberdayaan masyarakat pada bidang sosial keagamaan adalah salah satu upaya meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan IPM melalui penanaman nilai-nilai spiritual. Hasil observasi tim pengembang pemberdayaan masyarakat yang tergabung dalam kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar di Kelurahan Mattappawalie, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru menemukan penyebab rendahnya kualitas hidup dan IPM adalah rendahnya penanaman nilai-nilai spiritual yang bersifat multifaktorial. Pembinaan keagamaan adalah faktor determinan dari kualitas hidup. Tantangan hidup atau problematika saat ini bukan hanya masalah pendidikan dan kesehatan semata, tetapi juga pada masalah terkikisnya nilai-nilai keagamaan yang termanifestasi dalam akhlak dan pengamalan nilai-nilai dari Al-Qur’an sebagai

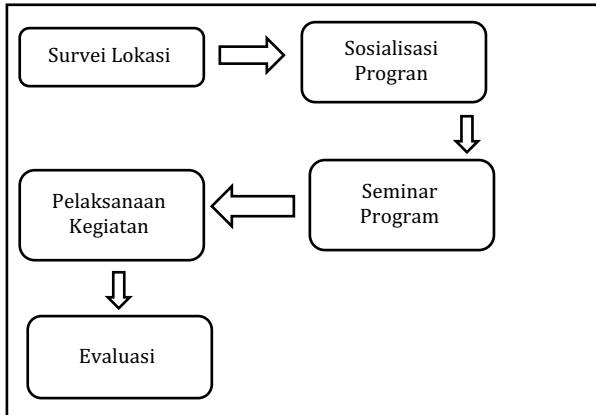
pedoman hidup. Beberapa hal yang dikemukakan bukan hanya menjadi sekedar isu yang beredar, tetapi telah menjadi problematika yang patut diselesaikan melalui intervensi langsung sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Sebagai respon dari masalah di atas, UIN Alauddin Makassar sebagai lembaga pendidikan melalui Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) yang terwujud dalam program KKN berusaha bermitra dengan masyarakat setempat untuk menghadirkan solusi dan kontribusi yang nyata. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada hakikatnya merupakan perwujudan dari salah satu tugas tridharma perguruan tinggi, yaitu melaksanakan suatu pengabdian kepada masyarakat yang bersifat lintas disiplin (interdisipliner) dan merupakan komponen keilmuan, keahlian, dan seni sosialisasi secara aplikatif guna membantu kehidupan pada komunitas masyarakat. (Ginanjari, 2020) Sementara itu, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu, dengan tujuan memberikan beberapa aspek, diantaranya pendidikan, sosial, ekonomi, dan kesehatan (Amir & Nasution, 2018). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan secara berkesinambungan agar pembinaan sebelumnya dapat berlanjut secara simultan, sehingga akan terlihat hasilnya secara baik. (Halim, 2018). Oleh karena itu, respon Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Alauddin Makassar melalui KKN melibatkan masyarakat untuk menangani masalah tersebut melalui pemberdayaan masyarakat berbasis sosial keagamaan sebagai bentuk pengabdian masyarakat.

## Metode

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *participatory action research* (PAR) yaitu metode pengabdian yang dilakukan dengan menggunakan pertemuan komunitas yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan memberdayakan mereka dalam mengidentifikasi permasalahan sosial dan

potensi serta melakukan intervensi komunitas dalam rangka pemberdayaan masyarakat. (Susilowati, 2019). Adapun penjabaran metode tersebut adalah sebagai berikut:



**Gambar 1: Metode Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Mattappawalie Kabupaten Barru**

### 1. Survei Lokasi

Tim KKN UIN Alauddin Makassar melakukan survei lokasi pertama kali di kantor Kelurahan Mattappawalie untuk melihat statistik dan keadaan masyarakat secara umum. Kemudian melanjutkan survei diberbagai lingkungan yang ada di Kelurahan Mattappawalie yakni Doi-Doi, Pange, Padang Lampe dan Pettung. Berdasarkan hasil observasi di berbagai lingkungan tersebut ditemukan data bahwa kondisi sosial keagamaan masih rendah. Berdasarkan survei langsung ke tokoh masyarakat yakni Lurah, Kepala Lingkungan, serta tokoh agama setempat ditemukan data bahwa sikap sosial aparat pemerintah kelurahan beserta perwakilan dari pihak kecamatan. masyarakat masih sangat rendah dikarenakan setiap masyarakat memiliki kurangnya kegiatan sosial keagamaan yang ada di kelurahan tersebut. Berdasarkan dataya dalam akhlak dan pengamalan nilai-nilai dari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Beberapa hal yang dikemukakan bukan hanya menjadi sekedar isu yang beredar, tetapi telah menjadi problematika yang patut diselesaikan melalui intervensi langsung sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

### 2. Sosialisasi Program

Tim KKN UIN Alauddin Makassar

melaksanakan kegiatan sosialisasi pemberdayaan masyarakat dalam bidang sosial keagamaan melalui kegiatan spiritual di mesjid seperti saat salat lima waktu, pengajian maupun kegiatan majelis taklim masyarakat setempat. Bahkan untuk menjangkau daerah terpencil yang jauh dari pusat kelurahan seperti lingkungan Pettung, tim KKN UIN Alauddin Makassar melakukan sosialisasi secara *door to the door*.

### 3. Seminar Program

Tim KKN UIN Alauddin Makassar memaparkan program kerja pemberdayaan masyarakat berbasis sosial keagamaan. Adapun program kerja yang dipaparkan yakni: Pembinaan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an), Pengajian Malam Jum'at, Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah, Festival Anak Saleh dan Sunnatan Massal. Program kerja tersebut dibuat berdasarkan observasi permasalahan di bidang sosial keagamaan di Kelurahan Mattappawalie. Kegiatan ini dihadiri aparat pemerintahan kecamatan Pujanting dan Kelurahan Mattappawalie, tokoh agama, tokoh budaya, tokoh perempuan, dan tokoh pendidikan setempat.

### 4. Pelaksanaan Program

Setelah seminar program kerja, adapun program kerja yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1: Frekuensi Respon Masyarakat Terhadap Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Mattappawalie Kabupaten Barru**

Kategori	Responden	
	n	%
Sangat Setuju	43	80
Setuju	7	14
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	<b>50</b>	<b>100</b>

### 5. Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan program kerja yang akan dilaksanakan. Kegiatan evaluasi juga menjadi indikator kegiatan yang berhasil akan

dilanjutkan, dan kegiatan yang belum maksimal akan dikaji kembali dan memperbaiki sejumlah kekurangan-kekurangan yang ada pada kegiatan yang telah dipaparkan.

## Hasil Dan Pembahasan

### Deskripsi Umum Kelurahan Mattappawalie

Kelurahan Mattappawalie merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Pujananting. Dulunya Mattappawalie adalah bagian Desa Patappa kemudian memisahkan menjadi sebuah Desa dan akhirnya diubah menjadi Kelurahan pada tahun 2009. Sebagai satu-satunya Kelurahan di Kecamatan Pujananting, menjadikan Kelurahan Mattappawalie sebagai ibukota Kecamatan Pujananting.

Kelurahan Mattappawalie memiliki 4 wilayah Lingkungan yakni Doi-Doi, Padang Lampe, Pange dan Pettung. Jarak Kelurahan Mattappawalie dari ibukota Kabupaten yakni 29 Km. Dalam arti bahasa masyarakat setempat Mattappawalie berasal dua buah suku kata yakni Mattappa dan Walie, Mattappa berarti jelas terlihat dan Walie yang berarti di dua sisi, jadi Mattappawalie berarti jelas terlihat di dua sisi. Letak geografis Kelurahan Mattappawalie yakni:

Utara : Kecamatan Tanete Riaja

Barat : Kecamatan Tanete Rilau

Selatan: Desa Pattappa dan Desa Jangan-Jangan

Timur : Desa Bacu-Bacu

Pada aspek fasilitas keagamaan, Kelurahan Mattappawalie memiliki tiga buah mesjid. Mesjid yang terbesar sekaligus mesjid raya kecamatan yakni mesjid Nurul Anfaq yang terletak di Lingkungan Doi-Doi, Mesjid Nurur Rohim di Lingkungan Pange dan Mesjid Nurul Huda di Lingkungan Pettung.

### Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sosial Keagamaan

Tim KKN UIN Alauddin Makassar melaksanakan pemberdayaan masyarakat berbasis sosial keagamaan dilakukan melalui implementasi dalam berbagai program kerja berikut ini:

#### 1. Pembinaan TPA

Kegiatan pembinaan TPA atau Taman Pendidikan Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap malam, kecuali hari kamis malam karena bertepatan dengan kegiatan pengajian malam

jum'at. Kegiatan ini dilaksanakan di Mesjid Lingkungan Doi-Doi Kelurahan Mattappawalie, dan diikuti oleh anak-anak. Kegiatan ini dibagi dalam dua tahap pelaksanaan, di tahap pertama berfokus pada pembinaan bacaan al-Qur'an dan tahap kedua berfokus pada pendalaman materi islami, praktek sholat, adzan, pidato dan hafalan surah, hal ini bertujuan sebagai bentuk persiapan dari kegiatan Festival Anak Shaleh tingkat Kecamatan. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- Mengajarkan anak-anak dalam membaca dan menulis al-Qur'an
- Sebagai syiar Islam dengan anak-anak.
- Sebagai ajang silaturahmi dengan anak-anak



**Gambar 2: Pembinaan TPA di Mesjid Lingkungan Doi-doi Kelurahan Mattappawalie**

Adapun susunan pelaksanaan sebagai berikut:

- Abul Hafidz Abdullah, Bertugas mengajar BTQ dan memberikan pelatihan Adzan dan tilawah.
  - Nurul Afika. Bertugas mengajar BTQ dan memberikan pelatihan mewarnai islami bagi anak-anak balita.
  - Ummu Radhiatul Adawiah. Bertugas mengajar BTQ dan melatih tentang tata cara berpidato yang baik dan benar.
  - Ahmad Suryadi. Bertugas mengajar BTQ dan melatih tata cara salat dan hafalan surah pendek.
  - Maghfirotn Fajrin Sutrisno. Bertugas mengajar BTQ dan praktik shalat.
  - Nuraeni Azizah Amalia. Bertugas mengajar BTQ, cerdas cermat dan tilawah.
  - Nurul Afiqah Mutmainnah. Bertugas mengajar BTQ dan praktik shalat.
- Kegiatan ini sangat mendapat respon



baik dari masyarakat terutama pak Lurah dan Imam Mesjid Nurul Anfaq, tak terkecuali anak-anak yang begitu antusias mengikuti kegiatan ini. Dalam sebuah wawancara kami bersama bapak Lurah, Drs. H. Alimuddin, beliau mengatakan kalau bisa hanya satu proker cukuplah pembinaan TPA, karena tidak ada investasi yang berharga selain anak-anak yang saleh.

## 2. Pengajian Malam Jum'at

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis malam, selama kurang lebih satu bulan dilaksanakan. Kegiatan ini dimulai pukul 18.30 hingga 19.30 WITA. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak yang tinggal di sekitar Mesjid Nurul Anfaq Lingkungan Doi-Doi.

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan ini ialah :

- Sebagai ajang syiar Islam bagi masyarakat dan anak-anak.
- Memakmurkan mesjid dengan kegiatan keagamaan.
- Sebagai ajang silaturahmi dengan masyarakat dan anak-anak.



**Gambar 3: Pengajian Malam Jum'at bersama Anak TPA.**

Adapun susunan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- Abul Hafidz Abdullah. Bertugas membuka kegiatan, memberikan pengantar tentang budi pekerti dan doa sehari-hari serta menutup kegiatan dengan doa.
- Nurul Afika. Bertugas mendampingi peserta membaca surah Yasin sekaligus mendampingi adik-adik dalam mengaji.
- Ummu Radhiatul Adawiah. Bertugas mendampingi peserta membaca surah Yasin sekaligus mendampingi adik-

adik dalam mengaji.

- Ahmad Suryadi. Bertugas memimpin pelaksanaan pembacaan Surah Yasin, dan diikuti oleh semua hadirin.
- Maghfirotn Fajrin Sutrisno. Bertugas mendampingi peserta membaca surah Yasin sekaligus mendampingi adik-adik dalam mengaji.
- Nuraeni Azizah Amalia. Bertugas mendampingi peserta membaca surah Yasin sekaligus mendampingi adik-adik dalam mengaji.
- Nurul Afiqah Mutmainnah. Bersama peserta membaca surah Yasin sekaligus mendampingi adik-adik dalam mengaji.

## 3. Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah

Kegiatan penyelenggaraan jenazah ini diadakan pada hari kamis 14 Desember 2019, bertempat di mesjid Nurur Rohim Lingkungan Pange, Kelurahan Mattappawalie. Kegiatan ini dimulai pukul 13.00 hingga pukul 15.20 WITA. Adapun yang menjadi tujuan kegiatan ini adalah :

- Memberi pemahaman kepada masyarakat tentang penyelenggaraan Jenazah.
- Sebagai ajang silaturahmi kepada masyarakat
- Sebagai ajang syiar Islam di kelurahan Mattappawalie

Sementara itu, yang menjadi pemateri dalam kegiatan ini adalah bapak Anwar, S.Ag., M.Pd.I. Beliau adalah guru Pendidikan Agama Islam SMKN 4 Barru sekaligus pengasuh salah satu pondok pesantren Tahfidzul Qur'an di Kabupaten Barru. Antusiasme masyarakat sangat terlihat selama kegiatan, termasuk ibu-ibu Majelis Taklim Lingkungan Pange.



**Gambar 4: Kegiatan Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah.**

Adapun yang Menjadi pelaksana dalam kegiatan ini adalah :

- Abul Hafidz Abdullah. Bertugas sebagai ketua panitia kegiatan sekaligus penanggung jawab kegiatan. Bertugas mengkoordinir kegiatan dan menjadi mediator dengan pemerintah kelurahan dan *stakeholder* yang terlibat dalam kegiatan.
- Nurul Afika. Bertugas sebagai sekretaris panitia, bertugas mengatur segala persuratan kegiatan, dan segala hal yang berkaitan dengan korespondensi.
- Ummu Radhiatul Adawiah. Bertugas sebagai bendahara panitia, bertugas mengatur transaksi keuangan selama kegiatan meliputi akomodasi, publikasi, konsumsi dll.
- Ahmad Suryadi. Bertugas sebagai anggota yang bertugas menangani perlengkapan yang diperlukan selama kegiatan.
- Maghfirotin Fajrin Sutrisno. Bertugas sebagai anggota yang bertugas menangani segala rangkaian acara selama kegiatan.
- Nuraeni Azizah Amalia. Bertugas sebagai anggota yang bertugas menangani transportasi dan akomodasi selama kegiatan berlangsung.

#### 4. Festival Anak Saleh

Kegiatan Festival Anak Saleh (FAS) adalah program kerja tingkat kecamatan, namun dimasukkan di di posko satu dikarenakan pelaksana kegiatan yakni para personil posko satu Kelurahan Mattappawalie. Kegiatan ini digelar selama dua hari yakni 27 dan 29 Desember 2019 dan berlangsung di dua lokasi yang berbeda yakni Gedung PKG dan Mesjid Nurul Anfaq. Adapun lomba-lomba yang dipertandingkan yakni: Ceramah, Cerdas Cermat, Hafalan Surah Pendek, Adzan, Membaca Al-Qur'an dan Lomba Mewarnai.

Adapun susunan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- Abul Hafidz Abdullah. Bertugas sebagai penanggung jawab lomba Adzan.
- Nurul Afika. Bertugas sebagai penanggung jawab lomba mewarnai.
- Ummu Radhiatul Adawiah. Bertugas

sebagai penanggung jawab lomba Hafalan Surah Pendek.

- Ahmad Suryadi. Bertugas sebagai penanggung jawab lomba Ceramah.
- Maghfirotin Fajrin Sutrisno. Bertugas sebagai penanggung jawab lomba membaca Al-Qur'an.
- Nuraeni Azizah Amalia. Bertugas sebagai penanggung jawab lomba Cerdas Cermat.
- Nurul Afiqah Mutmainnah. Bertugas sebagai panitia registrasi peserta.



**Gambar 5: Kegiatan Festival Anak Saleh Tingkat Kecamatan.**

#### 5. Sunatan Massal

Kegiatan sunatan massal ini bekerja sama dengan Badan Amil Zakat atau BAZ Kecamatan Pujananting bersama UPTD Kesehatan Puskesmas Doi-Doi. Kegiatan ini digelar pada hari Sabtu 4 Januari 2020 di SD Inpres Padang Lampe. Adapun tim yang datang adalah tim profesional yang berasal dari Makassar yakni Cranial Sunnat yang merupakan lembaga yang didirikan oleh para alumnus prodi Ilmu Keperawatan UIN Alauddin Makassar. Kegiatan ini juga dibantu oleh 2 orang mahasiswi prodi kedokteran UIN Alauddin Makassar yakni Nuraeni dan Sri Rahayu. Kegiatan ini awalnya adalah kegiatan kelurahan, namun karena animo anak-anak desa lain yang begitu besar sehingga kegiatan ini berskala kecamatan.

Adapun tujuan pelaksana kegiatan ini adalah :

- Membantu BAZ mengadakan kegiatan sunatan massal yang rutin setiap tahunnya.
- Sebagai bentuk realisasi program kerja bidang sosial.
- Sebagai syiar Islam dalam bentuk

pengabdian ke masyarakat.



**Gambar 6:** Kegiatan Sunatan Massal se Kecamatan.

## Simpulan Dan Saran

Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis sosial keagamaan telah berhasil dilaksanakan dan mendapatkan sambutan baik bagi aparat pemerintahan dan masyarakat setempat. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingginya animo masyarakat setempat dalam berpartisipasi dalam setiap program kerja yang dilaksanakan tim pengabdian masyarakat melalui kegiatan KKN. Selain masyarakat dan aparat pemerintahan setempat, kegiatan ini juga diapresiasi dengan baik oleh pihak ketiga, yakni Pemerintah Kecamatan Pujananting, Badan Amil Zakat (BAZ) Kecamatan Pujananting, dan UPTD Puskesmas Pujananting. Bagi peneliti berikutnya dapat melakukan pemberdayaan masyarakat pada bidang yang lain seperti pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya.

## Daftar Rujukan

- Amir, F. R., & Nasution, S. A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Pendidikan, Agama, Sosial, Ekonomi, Dan Kesehatan. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.30997/qh.v3i1.1001>
- Asmin, F. (2019). Analisis Resiko Implementasi Kegiatan Pengembangan Masyarakat Sekitar Hutan Di Sumatera Barat. *Sistemasi*, 8(1), 194. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v8i1.396>
- Ginanjari, M. H., Maulida, A., Raaniah, S., & Mumtaz, R. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kesehatan Melalui Program Pendidikan Berbasis Masjid*. 84–100.
- Halim, I. (2018). KKN-PPM Pembinaan dan Pemberdayaan Cabang-Ranting Muhammadiyah Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 57–63. <https://doi.org/10.35906/jipm01.v2i2.262>
- Moral, K., Haromain, L. A. L., Al, L., Teknik, H., Haromain, L. A. L., & Kunci, K. (2019). *BIDANG PENDIDIKAN Ahmad Fahim Amrillah Muhammad Turhan Yani Abstrak*. 07, 436–450.
- Mukhlisin, A., & Suhendri, A. (2017). Aplikasi Teori Sosiologi Dalam Pengembangan Masyarakat Islam. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(2), 211. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i2.211-234>
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82–98. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32. <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>
- Susilowati, E. (2019). Penerapan Teknologi Pengembangan Masyarakat Pada Program Desa Sabilulungan. *Jurnal Ilmiah Perlindungan & Pemberdayaan Sosial*, 01(1), 16–31.
- Wahyuni, D. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul. *Aspirasi*, 9(1), 83–100. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/index>